

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri farmasi merupakan industri bisnis yang berfokus pada riset, pengembangan, serta distribusi obat-obatan, paling utama di bidang kesehatan. Industri farmasi merupakan industri yang menggunakan modal intelektual. Lebih berarti lagi, industri farmasi merupakan industri yang intensif dalam melakukan riset, yang berinovasi dan menggunakan sumber daya manusia serta teknologi. Pembaharuan serta inovasi produk sangat berarti buat kelangsungan hidup industri farmasi. Pembaruan serta inovasi produk berarti ini sangat tergantung pada modal intelektual yang dimiliki industri.

Keberhasilan investasi saham tidak terlepas dari pengetahuan investor tentang pengolahan informasi yang tersedia di pasar modal. *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Konsep tingkat pengembalian adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor dalam berinvestasi saham (Ang, 1997). Husnan (1994) menjelaskan, investor akan memilih saham yang memiliki reputasi baik karena investor menginginkan *return* yang tinggi atas investasinya. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dengan tingkat pengembalian yang ditawarkan perusahaan kepada investor. Investor mengharapkan perusahaan menghasilkan *return* positif atas saham yang ditanamkan di pasar modal oleh investor (Juliana, 2019).

Komite audit adalah komite yang ditetapkan oleh dewan komisaris sebagai tujuan untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam hal pengawasan. Peraturan keputusan ketua OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor : 55 / POJK.04 / 2015 yaitu komite audit bertugas untuk mengawasi perencanaan dan pelaksanaan selanjutnya akan mengevaluasi hasil audit untuk dapat menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk juga mengawasi proses penyusunan laporan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan farmasi sebelum melakukan investasi. Komite audit, ukuran perusahaan dan

profitabilitas merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Komite audit dapat memastikan keterbukaan dan transparansi laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan juga memengaruhi *return* saham, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas dan keamanan yang lebih besar. Profitabilitas mempengaruhi *return* saham karena perusahaan yang lebih *profit* cenderung memiliki *return* saham yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan, yaitu penggolongan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aktiva.

Komite audit bertugas menyajikan laporan keuangan yang dapat dipercaya sehingga laporan keuangan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas dan karakteristik komite audit. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan para pelaku pasar di pasar modal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, N.L.G (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *return* saham begitupun dengan penelitian Purwanto, N., & Dianawati, E. (2016) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *return* saham . Sedangkan menurut Devinta T.P (2020) dan Pratiwi, I., & Trisnawati, R. (2020) berbanding terbalik yaitu tidak memiliki pengaruh antara komite audit dengan *return* saham.

Perusahaan besar memiliki lebih banyak peluang investasi dan pembiayaan serta akses dana di pasar modal, sehingga mereka juga memiliki banyak fleksibilitas, sehingga dimungkinkan untuk memiliki lebih banyak saham. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya. Jika harga saham naik, investor senang dan memilih untuk menginvestasikan uangnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2016), Dewi, N. L. P. S. U., & Sudiarta, I. G. M. (2019) dan Fadri, K. (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil dari Prasetyo, A., & Adi, S. W. (2018) dan juga Felmawati, E. N. (2017) berbanding terbalik yaitu tidak memiliki pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *return* saham.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Setiap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh investor. Tetapi harga saham sangatlah fluktuatif atau berubah-ubah, pada nyatanya pihak investor sangatlah ingin harga sahamnya tinggi dan tidak pernah turun.

Pasar modal menjadi alternatif untuk mendistribusikan dana bagi perusahaan khususnya di Indonesia. Dengan kehadiran pasar modal inilah perusahaan yang memerlukan modal tambahan dapat berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki dana (investor). Interaksi yang dilakukan ini adalah memperjualbelikan instrumen keuangan, antara lain seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain yang bersifat jangka panjang (lebih dari satu tahun). Pasar modal Indonesia belakangan ini sedang mengalami tekanan. Oleh karena itu, investor perlu mengetahui aspek yang mempengaruhi kondisi pasar yang tidak stabil dan memiliki informasi yang akurat sebagai dasar keputusan untuk berinvestasi saham. Investasi saham tidak membutuhkan modal yang besar dan sangat mudah dalam proses transaksinya bila dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Membeli saham merupakan investasi yang sifatnya tidak pasti karena perubahan tinggi rendahnya *return* saham harus diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham (Siregar dan Dani, 2019) dalam (Cynthia dan Susanto Salim, 2020).

Seiring berkembangnya perekonomian di Indonesia, investasi dalam pasar modal Indonesia semakin maju. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran yang sangat penting diantaranya sebagai sarana untuk berinvestasi bagi masyarakat dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Salah satu daya tarik investor yaitu terletak pada *return* saham (Sulistiani,A. 2022). Berubahnya harga saham atau naik turunnya harga saham menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang secara tersirat menunjukkan kredibilitas perusahaan.

Pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian Indonesia. Berbagai sektor industri terkena dampak tersebut salah satunya adalah sektor Farmasi. Industri Farmasi ikut merasakan dampak pandemi Covid-19 seperti halnya sektor yang lain. Hal tersebut tercermin dari kinerja sejumlah perusahaan Farmasi. Di masa pandemi ini ada industri Farmasi yang terkena imbas positif dan ada juga yang terkena imbas negatif.

Dengan adanya pandemi, permintaan akan obat-obatan seperti obat herbal, vitamin dan suplemen meningkat sehingga industri Farmasi yang bermain di sektor tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar dan menjadikan farmasi sebagai sektor yang menjanjikan. Hal ini menjadi alasan penulis memilih perusahaan subsektor Farmasi sebagai objek penelitian. Selain itu, alasan penulis memilih perusahaan subsektor Farmasi sebagai objek penelitian ialah karena perusahaan subsektor Farmasi memiliki saham yang aktif diperdagangkan di bursa saham yaitu Bursa Efek Indonesia sehingga harga saham serta *return* saham juga bergerak aktif.

Jika nilai *return* sekarang lebih tinggi dari sebelumnya artinya harga saham sekarang lebih tinggi dari harga saham sebelumnya, maka terjadi keuntungan modal. Sebaliknya jika nilai *return* sekarang lebih rendah dari sebelumnya artinya harga saham sekarang lebih rendah dari harga saham sebelumnya, maka terjadi kerugian. Semakin tinggi harga saham berarti menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan memberikan keuntungan.

Seorang investor harus dapat menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan dari berinvestasi, juga tidak menutup kemungkinan jika mereka juga akan mengalami kerugian. Harga saham merupakan suatu indikator dalam keberhasilan pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan. Jika harga saham naik maka investor atau calon investor dapat menilai apakah kinerja perusahaan tersebut berhasil atau tidak, begitu pula sebaliknya.

Terjadinya fluktuasi pada harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Harga saham akan naik apabila permintaan melebihi penawaran, sebaliknya harga saham akan turun apabila penawaran terlalu tinggi. Hal ini juga dapat disebabkan karena terjadinya perubahan dalam

negeri maupun di luar negeri, perubahan dalam politik maupun kebijakan pemerintah. Harga saham perusahaan farmasi tahun 2017-2021 ditunjukkan pada Tabel berikut :

**Tabel 1. 1**  
**Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021**

<b>HARGA SAHAM PERUSAHAAN FARMASI</b>					
<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Darya-Varia Laboratoria Tbk, (DVLA)	1960	1940	2250	2420	2750
Indofarma (Persero) Tbk, (INAF)	5900	6500	870	4030	2230
Kimia Farma Tbk, (KAEF)	2700	2600	1250	4250	2430
Kalbe Farma Tbk, (KLBF)	1690	1520	1620	1480	1615
Merch Tbk, (MERK)	8500	4300	2850	3280	3690
Phapros Tbk, (PEHA)	0	2810	1075	1695	1105
Pyridam Farma Tbk, (PYFA)	183	189	198	975	1015
Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, (SIDO)	545	840	1275	805	865
Tempo Scan Pasific Tbk, (TSPC)	1800	1390	1395	1400	1500

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah 2023

Berdasarkan tabel harga saham diatas, terlihat bahwasannya setiap tahunnya harga saham perusahaan farmasi mengalami fluktuasi. Seperti yang terjadi pada perusahaan Indofarma mengalami penurunan pada tahun 2019, namun di tahun 2020 mengalami kenaikan yang akhirnya terjadi penurunan lagi. Hal tersebut juga terjadi pada perusahaan Kimia Farma dan Phapros. Terjadinya fluktuasi tersebut disebabkan adanya pandemi Covid-19.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Hal ini karena *return on equity* dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani, A. (2022) ,

Tarmizi, dkk (2018), dan Rachmawati (2018) menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan menurut Kumala, D. (2020), profitabilitas yang diproksikan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Begitu juga dengan penelitian Hardiani, S. E., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021) yaitu berpengaruh negatif dan signifikan.

**Tabel 1. 2**  
**Return On Equity (ROE) Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 (Dalam Persentase)**

Nama Perusahaan	Return On Equity					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Darya-Varia Laboratoria Tbk, (DVLA)	14,53	16,72	16,98	12,22	10,63	14,22
Indofarma (Persero) Tbk, (INAF)	-8,79	-6,59	1,58	0,01	-7,39	-4,24
Kimia Farma Tbk, (KAEF)	13,02	12,99	-0,18	0,25	4,23	6,06
Kalbe Farma Tbk, (KLBF)	18,10	16,80	15,77	15,70	16,26	16,53
Merch Tbk, (MERK)	23,51	224,46	13,17	11,74	19,25	58,43
Phapros Tbk, (PEHA)	17,86	-17,21	12,75	6,74	1,54	11,22
Pyridam Farma Tbk, (PYFA)	6,55	7,10	7,49	14,02	3,28	7,69
Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, (SIDO)	18,43	22,87	26,35	28,99	36,32	26,59
Tempo Scan Pasific Tbk, (TSPC)	10,97	9,97	10,10	13,01	12,61	11,33

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Fenomena penurunan ROE terjadi pada PT. Darya Varia yaitu mengalami penurunan 4,7% pada Tahun 2020 (16,98 menjadi 12,22). Demikian juga PT. Pharos mengalami penurunan 50 persen (12,75 menjadi 6,74). Laba usaha tahun 2020 mengalami penurunan 46,4% dibanding tahun 2019. Penyebab penurunan penjualan pada tahun tersebut dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Apabila perhitungan ROE nya makin besar, maka reputasi perusahaan pun meningkat di mata pelaku pasar modal. Sebab, usaha tersebut terbukti mampu memanfaatkan bantuan modal dengan sebaik-baiknya.

*Research Gap* dalam latar belakang berdasarkan penelitian - penelitian yang ada sebelumnya. Adapun ringkasannya yang akan disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1. 3**  
***Research Gap***

<i>Research Gap</i>	Peneliti	Temuan
Terdapat perbedaan hasil penelitian Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Return Saham</i>	Thania Putri Devinta (2020)	Tidak memiliki pengaruh yang signifikan
	Indah Pratiwi dan Rina Trisnawati (2020)	Tidak berpengaruh
	Ni Luh Gde Novitasari (2017)	Berpengaruh positif
	Nanang Purwanto & Eris Diana Wati (2016)	Berpengaruh
Terdapat hasil penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i>	Krisma Fadriila (2021)	Berpengaruh positif dan signifikan
	I Made Gunartha Dwi Putra & I Made Dana (2016)	Berpengaruh positif dan signifikan
	Ni Luh Putu Suryani Ulan Dewi & I Gede Mertha Sudiarta (2019)	Berpengaruh positif signifikan
	Andy Prasetyo & Suyatmin Waskito Adi (2018)	Tidak berpengaruh
	Erik Noviana Felmawati & Nur Handayani (2017)	Tidak berpengaruh signifikan
Terdapat perbedaan hasil penelitian Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Return Saham</i>	Andini Sulistiani (2022)	Berpengaruh positif dan signifikan
	Silvia Eka Hardiani, Mohammad Zulman Hakim, & Dirvi Surya Abbas (2021)	Berpengaruh negatif dan signifikan
	Thania Putri Devinta (2020)	Berpengaruh signifikan
	Rosmiati Tarmizi dkk (2018)	Berpengaruh positif dan signifikan
	Destiana Kumala & Iyan Nurhasni Ahya (2020)	Tidak berpengaruh

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Berdasarkan uraian di atas serta masih terdapat hasil yang inkonsistensi terhadap penelitian terdahulu, maka pertimbangan terhadap fokus penelitian yang akan diteliti, peneliti membatasi pembahasan masalah tersebut yaitu **“Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham*”** (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2021).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris apakah faktor komite audit memberikan pengaruh terhadap *return* saham
2. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris apakah faktor ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap *return* saham
3. Menganalisis dan memperoleh bukti empiris apakah faktor profitabilitas memberikan pengaruh terhadap *return* saham

## D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan hal yang positif untuk para pembaca dan akademik. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada kajian teori tentang pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021.

Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam beberapa hal:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang keterkaitan antara komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *return* saham pada perusahaan farmasi.
- b. Memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan farmasi.



- c. Memberikan penjelasan tentang bagaimana komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan farmasi.

Secara keseluruhan, manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah keterbatasan pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan farmasi dan akan menjadi sumber referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian pada topik yang sama. Diharapkan penelitian ini juga dapat melengkapi teori yang telah ada, menjadi referensi dan dapat memperkaya dokumen akademik yang berguna sebagai informasi pelengkap bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait serta mendorong pihak-pihak tersebut untuk mengubah pandangan dan kebijakan sesuai dengan masalah yang dibahas. Pihak-pihak tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga kepada para manajemen sebagai agen yang bertanggungjawab dalam melakukan pertimbangan terhadap informasi yang dilaporkan kepada publik secara terbuka dan dapat dijadikan evaluasi. Sehingga pihak-pihak berkepentingan dapat menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan kepada investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan farmasi. Hal Ini akan membantu investor dalam mengevaluasi dan membuat keputusan investasi yang lebih baik.